

22. alat musik kolintang

Judul: Alat musik Kolintang: Sejarah, bentuk, hingga cara memainkannya

Kolintang atau kerap disebut kulintang merupakan alat musik tradisional khas Minahasa, Sulawesi Utara. Instrumen ini dibuat menggunakan kayu khusus disusun rapi. Cara memainkannya yakni dengan dipukul. Alat musik Kolintang sekilas mirip seperti Gambang dari Jawa. Perbedaannya terdapat pada nada yang dihasilkan (nada kulintang lebih kompleks), cara memainkannya pun sedikit berbeda.

Masyarakat Minahasa sering menggunakan instrumen ini sebagai pengiring upacara adat, pertunjukan tari-tarian, nyanyian daerah, bahkan kesenian lokal. Ingin tahu lebih banyak mengenai alat musik Kolintang? Mari kita pelajari mulai dari sejarah perkembangannya.

Sejarah dan perkembangan alat musik Kolintang

Alat musik Kolintang diperkirakan telah ada sejak zaman dulu di mana kala itu instrumen ini kerap dimainkan dalam ritual adat pemujaan roh leluhur. Pergeseran fungsi Kulintang mulai terjadi seiring masuknya agama Islam dan Kristen di tanah Minahasa. Sejak saat itu, Kulintang tak lagi digunakan sebagai pengiring upacara adat, namun lebih sering untuk mengiringi tarian, lagu daerah, atau pementasan musik lokal.

Awalnya Kulintang hanya terdiri atas beberapa potong kayu disusun berjejer di atas kaki-kaki pemainnya. Setelah itu, mulai dikembangkan menggunakan alas terbuat dari batang pisang. Kulintang mulai menggunakan kotak resonator sejak Pangeran Diponegoro datang ke Minahasa. Usai Perang Dunia II, instrumen ini mulai mengalami perkembangan dalam segi nada, di mana nada yang dihasilkan lebih mengacu pada susunan nada universal.

Bentuk alat musik Kolintang

Kolintang adalah jenis instrumen tradisional babahan dasar kayu yang dipotong sesuai ukuran kemudian disusun rapi di atas alas kayu (berfungsi sebagai resonator). Jenis kayu yang umum digunakan untuk balok Kulintang biasanya kayu khusus berkarakteristik:

- Seratnya tersusun sedemikian rupa membentuk garis-garis sejajar
- Agak ringan tapi teksturnya cukup padat
- Umumnya merupakan kayu telur, wenang, kakini, bandaran, dan sejenisnya

Fungsi alat musik Kolintang

Seperti instrumen musik pada umumnya, Kolintang juga mempunyai akor tersendiri yang dipukul secara bersamaan. Khusus untuk jenis Kulintang melodi dan bass biasanya dimainkan tanpa akor. Secara umum, hanya butuh dua pemukul untuk memainkan instrumen ini.

Fungsi alat musik Kolintang cukup bervariasi, mulai dari dimainkan sebagai pengiring lagu, tari, atau dimainkan dalam orkestra. Dalam sajian kesenian Kulintang, biasanya semua jenis instrumen dimainkan secara padu guna menghasilkan nada yang sesuai dan indah. Akan tetapi, kalangan profesional biasanya cukup menggunakan enam instrumen saja.

Dalam sebuah pementasan, semua jenis instrumen Kulintang disusun berdasarkan formasi tertentu supaya menghasilkan perpaduan nada yang klop serta mudah dikombinasikan. Kulintang termasuk salah satu jenis idiofon. Berikut ini jenis-jenis alat musik Kolintang:

- Melodi satu (Ina Esa)
- Melodi kedua (Ina Rua)
- Juke (Katelu)
- Gitar 1 (Karua Esa)
- Gitar 2 (Karua Rua)
- Ukulele/Benjo 1 (Uner Esa)
- Ukulele/Benjo 2 (Uner Rua)
- Cello (Sella)
- Bass (Lowa)

Berbagai kategori Kulintang tersebut memiliki ukuran serta cara main yang berbeda. Penasaran?

Cara memainkan alat musik Kolintang

Karena jenisnya berbeda-beda, cara memainkannya pun tidak sama. Berikut ini penjelasan mengenai cara memainkan alat musik Kolintang berdasarkan kategorinya:

1. Melodi

Melodi dimainkan menggunakan dua pemukul. Pada dasarnya nada melodi tidak panjang, sehingga pemain harus berupaya memukulnya dengan nada panjang. Fungsi pembawa lagu yakni dapat disamakan dengan jenis melodi, gitar, xylophone, atau biola.

Karena suaranya tak terlalu tinggi, maka dalam sebuah pertunjukan dibutuhkan dua melodi, kombinasi keduanya akan sama seperti suara orang bernyayi duet. Ketika dimainkan bersama, akan dapat mengimbangi pengiring (khususnya untuk bagian set lengkap). Bisa juga dimainkan pada nada yang sama, namun berbeda oktaf. Selain itu, bisa juga melodi satu memainkan pokok lagu, dan yang lainnya memainkan improvisasi.

2. Juke

Juke dimainkan menggunakan tiga pemukul. Satu pemukul dipegang tangan kiri, sedangkan dua lainnya menggunakan tangan kanan. Cara memegangnya pun agak susah. Pemukul di tangan kiri dipegang seperti biasa, namun kedua pemukul di tangan kanan harus disesuaikan sedemikian rupa dengan jari-jari pemain. Salah satu pemukul dijepit di antara jempol dan telunjuk, atau bisa juga ditahan menggunakan jari tengah agar tidak terlepas. Satu lainnya dijepit di antara jari manis.

3. Benjo

Kategori satu ini mempunyai peran yang tak jauh beda dengan kategori Juke. Sticknya juga berjumlah tiga. Selain itu, cara memukulnya pun berbeda-beda. Kategori Benjo dapat dipukul lebih sering dibandingkan Juke. Sekali berbunyi, rata-rata benjo dihasilkan oleh 5 hingga 10 pukulan. Pukulannya pun tergantung jenis lagu dan tempo yang digunakan. Persamaan Benjo dan Juke terdapat pada susunan serta urutan baloknya, bedanya ukuran Benjo agak lebih besar.

4. Gitar

Cara memainkan jenis alat musik Kolintang satu ini tak beda jauh dengan pengiring lainnya seperti Benjo atau Juke. Kategori Gitar pun mempunyai fungsi yang sama yakni sebagai pengiring lagu. Seperti Benjo atau Juke, jenis Gitar dimainkan menggunakan tiga pemukul. Perbedaan jenis alat musik Kolintang satu ini terdapat pada cara memukul, bunyi, serta ukurannya. Cara memainkan kategori Gitar lebih sedikit pukulan daripada Benjo. Karena suaranya hampir mendekati nada cello, oktaf kategori Gitar pun lebih rendah dibanding Benjo.

5. Bass

Bass merupakan kategori alat musik Kolintang yang paling terkenal. Bass mempunyai ukuran paling besar dibanding kategori lainnya. Balok-baloknya pun berukuran jauh lebih besar dibanding Juke, Benjo, atau Gitar. Bass dimainkan menggunakan dua pemukul saja. Cara memainkan kategori Bass yakni dengan cara dipukul satu per satu baloknya.